

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

Sejarah berdirinya SMP 4 Muhammadiyah bermula dari tanah wakaf bapak H. Ahmad Ghazali, beliau merupakan orang tua dari dokter gigi Asy'ari yang berkediaman di jalan Sugiono. Bapak Ghazali (Alm) mengamanahkan tanah wakaf tersebut diperuntukkan khusus kepentingan pendidikan muhammadiyah. Berdasarkan amanah beliau maka pada tahun 1963/1964 dilakukan peletakkan batu pertama oleh pimpinan pusat Muhammadiyah untuk memulai pembangunan sekolah Muhammadiyah. Tiga tahun sebelum berdirinya SMP 4 Muhammadiyah, SD 9 Muhammadiyah telah terlebih dahulu didirikan di lokasi yang sama. Pembangunan SMP 4 Muhammadiyah telah berlangsung selama 20 tahun dan baru diresmikan pada tanggal 24 Agustus 1981 tepatnya pada 23 Syawal 1401 H oleh Pimpinan Muhammadiyah Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Kota Madya Banjarmasin.

SMP 4 Muhammadiyah Banjarmasin pernah mengalami pasang-surut kemajuan fisik dan perkembangan komponen sekolah, hal tersebut berlangsung diawal berdirinya sekolah keadaan bangunan masih bergabung dengan SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang Kepala

Sekolah Pertama yang menjabat adalah bapak H. Muhammad Ramli, AA dengan masa jabatan 1981/1987 dengan status sekolah saat itu adalah terdaftar, kemudian terus menunjukkan peningkatan pada masa jabatan kepala sekolah Bapak Drs. Bukhari pada tahun 1991/1995, sekolah mengalami cukup banyak perkembangan, status sekolah mengalami perubahan yang bermula dari terdaftar menjadi status diakui, dan jumlah murid bersekolah bertambah menjadi 300 pelajar, melihat begitu banyak peminat yang bersekolah maka kegiatan belajar mengajar dibagi menjadi dua KBM yaitu diadakannya kelas pagi dan kelas sore, gedung sekolah tidak bergabung dengan SD Muhammadiyah 9. Namun pada tahun 2000-an mengalami penurunan jumlah siswa dengan keseluruhan siswa di bawah 100 pelajar.

Pada tahun 2006 sekolah ini bangkit kembali mengalami peningkatan jumlah siswa dengan kisaran jumlah pelajar 150 sampai 250 pelajar, keadaan tersebut masih berlangsung sampai dengan tahun ajaran 2013-2014. Kepala sekolah yang menjabat adalah bapak Muhtar Ahmadi, S.Pd, MM dan beliau masih menjabat sebagai kepala sekolah sampai dengan sekarang.

2. Lokasi Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP 4 Muhammadiyah Banjarmasin
- b. NPSN : 30304181
- c. NSS/NSM/NDS : 20156000924
- d. Alamat : Jl. Pekapuran Raya RT 12 No. 76

Kelurahan Pekapuran Raya

Kecamatan Banjarmasin Timur Kota

Banjarmasin Kalimantan Selatan

- e. Koordinat : LU/ LS = 03° 19' 56,4" BT= 114° 36' 03,6"
- f. Nama Yayasan : Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 7
- g. Nama Kepala Sekolah : Muhtar Ahmadi, S.Pd. MM
- h. Nomor Telepon : 0511 – 3267275
- i. Nomor Hand Phone : 0812 51 935 38
- j. Kategori Sekolah : Potensial
- k. Tahun Didirikan : 1981
- l. Tahun Beroperasi : 1982
- m. Kepemilikan Tanah/ Bangunan :
- 1) Milik Yayasan : (PC Muhammadiyah Banjarmasin 7)
 - 2) Luas Tanah : 4560 m²
 - 3) Status Tanah : Sertifikat Hak Milik
 - 4) Luas Bangunan : 910 m²
- n. Rekening Sekolah
- 1) Nomor : 4485-01-000827-53-3
 - 2) Atas Nama : SMP 4 Muhammadiyah Banjarmasin
 - 3) Nama Bank : BRI Unit Antasari Banjarmasin Kalsel

- 4) Nomor Rekening : 001.03.01.29902.9
- 5) Pemegang Rekening : SMP 4 Muhammadiyah Banjarmasin
- 6) Nama Bank : Bank BPD Kalsel
- 7) Cabang : Utama
- 8) Alamat : Jl. Lambung Mangkurat Banjarmasin
- o. Website : www.smpmuhammadiyah4bjm.com
- p. Email : smpmuhammadiyahbjm@yahoo.com
- q. Akreditasi : Nilai A (Total Nilai: 94)
- r. Waktu Visitasi Akreditasi : 13 November 2013
- s. SK Penetapan Hasil Akreditasi : No. 058/BAP-SM/PROP-
15/LI/XII/2013

3. Struktur Organisasi Sekolah

Adapun data yang terkait dengan struktur organisasi SMP 4 Muhammadiyah Banjarmasin adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Sekolah : Muhtar Ahmadi, S.Pd, MM.
- b. Wakasek Kurikulum : Ernawati, M.Pd
- c. Wakasek Humas : Dra.Hj. Maisyarah
- d. Wakasek Kesiswaan : Riduansyah, S.Pd
- e. Wakasek Sarana prasarana : Sufiyanto, PYN, SSI
- f. Kepala Tata Usaha : Ika Agustianti, SE
- g. Bidang Keuangan : Hj. Yanti Mala,S.Pd

4. Visi Sekolah

“Mewujudkan sumber daya insani yang memiliki kemampuan dan kesiapan dalam bidang aqidah, ibadah dan akhlaqul karimah serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi “

5. Misi Sekolah

- a. Mengembangkan sistem pembelajaran berbasis multiple intelegenses.
- b. Menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, komunikatif dan menyenangkan.
- c. Menggali dan mengembangkan potensi siswa untuk berkreasi dan berinovasi sesuai dengan dasar dan nilai-nilai islami.
- d. Membangun etos yang mampu menciptakan kinerja yang bergairah, sinergis dan dinamis.

6. Tujuan Sekolah :

- a. Lulusan memiliki kesiapan dalam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman.
- b. Memberikan bekal akademik dan non akademik yang dapat membantu siswa dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- c. Memberikan wadah bagi para siswa untuk mengasah dan mengembangkan kreasinya, sehingga dapat dijadikan sebagai bekal hidup di masyarakat.

- d. Memberikan kemudahan bagi seluruh warga sekolah dalam mengakses dan kegiatan mengembangkan informasi guna menunjang pembelajaran.

7. Ciri Khas Yang Menjadi Unggulan

Sekolah menerapkan pembelajaran agama, sejarah Islam, kemuhammadiyah, bahasa Arab, Alqur'an, tata boga, dengan tujuan untuk dapat mewujudkan manusia muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, percaya diri, cinta tanah air dan berguna bagi Allah Swt., bangsa dan masyarakat.

8. Data Kesiswaan

Berdasarkan hasil dokumenter. Inilah tabel data siswa dari kelas VII sampai kelas IX sejak tahun 2016 sampai tahun 2019.

Tabel II Data Siswa

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2016/2017	93	22	1	31	1	51	2	104	4
2017/2018	52	27	1	22	1	30	1	79	3
2018/2019	25	21	1	27	1	23	1	71	3

9. Data Prestasi Non Akademik

Tabel III Data Prestasi Non-Akademik

No	Kegiatan	Tahun	Tingkat	Prestasi/ Juara
1	Olympicad Bidang: Matematika Fisika Biologi	2012	Provinsi	Juara 3 Juara 1 Juara 1
2	Cerdas Cermat HW	2013	Provinsi	Juara 1
3	Tapak Suci : Tanding	2013	Provinsi	Juara 3
4	Tapak Suci : Jurus	2014	Provinsi	Juara 1
5	Kemah Bakti HW	2015	Provinsi	Juara Umum
6	Jambore Pelajar Sekmuh di HST	2015	Provinsi	Juara I pada 3 Jenis Lomba
7	Lomba PBB di SMAN 3 B.masin	2015	Kota	Juara I
8	Pentas Seni Pramuka	2016	Kota	Juara 2
9	Lomba IPBB GKHW	2016	Provinsi	Putra : Juara I Putri : Juara I
10	HW	2016	Provinsi	Juara I
11	Lomba HW (Milad UMB ke 2)	2017	Provinsi	Juara I di 8 Mata Lomba

10. DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SMP 4 Muhammadiyah Banjarmasin memiliki 13 orang tenaga pengajar, yang terdiri dari 5 orang laki-laki tenaga pendidik dan 8 orang perempuan tenaga

pendidik, dimana hampir semua pendidik tersebut memiliki latar belakang yang memadai dan mengajar sesuai dengan bidangnya khusus untuk mata pelajaran Ujian Nasional, meskipun untuk mata pelajaran bidang lain masih terdapat beberapa pendidik yang mengajar tidak sesuai dengan kualifikasinya dan menjadi tenaga rangkap dalam mengajar. Adapun kualifikasi pendidik yaitu S2 berjumlah 2 orang dan merupakan guru tetap/PNS, S1 berjumlah 10 orang dan 1 orang sarjana muda atau D3. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran

b. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

1) Kepala Sekolah

Tabel IV Data Kepala Sekolah Dan Waka

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1	Kepala Sekolah	Muhtar Ahmadi, S.Pd, MM	√		53	Pasca Sarjana	28
2	Wakasek	Dra. HJ. Maisyarah		√	55	Sarjana	27

1	IPA			1						1
2	Matematika			1						1
3	Bhs Indonesia				1					1
4	Bahasa Inggris			1						1
5	P A I			1						1
6	IPS			2						2
7	Penjaskes			1						1
8	Seni Budaya			1						1
9	PKn			1						1
10	Prakarya			1						1
11	BK/ BP			1						1
12	K M D									0
13	Bhs Arab/ BTA			1						1
	Jumlah			12	1					13

c) Pengembangan kompetensi/ profesionalisme guru

Tabel VII Pengembangan Kompetensi/ Profesionalisme Guru

No	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/ profesionalisme			
		Laki-laki	Jmlah	Perempuan	Jmlah
1	Penataran KBK, KTSP, Kurikulum 2013	7	7	8	8
2	Penataran Metode Pengembangan (Termasuk CTL)	1	1	4	4

3	Penataran PTK				
4	Penataran Karya Tulis Ilmiah				
5	Sertifikasi Profesi/ Kompetensi	3	3	5	5
6	Penataran PTKB				
7	Penataran Lainnya				

d) Prestasi Guru

Tabel VIII Prestasi Guru

No	Jenis Lomba	Perolehan kejuaraan 1 sampai 3 dalam 3 tahun terakhir	
		Tingkat	Jumlah Guru
1	Lomba Guru Berprestasi	Nasional	
		Provinsi	
		Kab./Kota	1

c. Tenaga Kependidikan : Tenaga Pendukung

Tabel IX Tenaga Pendukung

No	Tenaga Pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung berdasarkan status dan jenis kelamin				Jmlh
		SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorar		
								L	P	L	P	
1	Tata Usaha						2				2	2

2	Perpustakaan											
3	Laboran Lab. IPA						1			1		1
4	Teknisi Lab. Komputer						1			1		1
5	Laboran Lab. Bahasa						1					
6	PTD											
7	Kantin	1	1							1	1	2
8	Penjaga Sekolah	1								1		1
9	Tukang Kebun		1									
10	Keamanan	1								1		1
11	Lainnya											
	Jumlah	3	1				4			6	2	8

11. DATA SARANA RUANG DAN LAPANGAN

SMP 4 Muhammadiyah Banjaramasin memiliki bangunan sekolah yang didirikan di areal seluas 4.560 m² dengan rincian luas tanah terbangun 910 m², luas tanah siap bangun 150 m² dan luas lantai atas siap bangun 100 m² dengan konstruksi bangunan semi permanen didirikan dari kayu, meskipun konstruksi bangunan sekolah belum permanen, fasilitas yang terdapat disekolah dapat dikatakan cukup memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan mengalami banyak perkembangan.

Adapun sarana dan prasarana SMP 4 Muhammadiyah diantaranya: ruang kepala sekolah dan ruang tamu kepala sekolah, musholla, tempat wudhu, ruang guru dan ruang tamu, ruang tata usaha, ruang UKS, WC guru, WC siswa dan WC tamu, ruang kelas yang terdiri dari 7 ruang kelas, ruang BP, ruang seni dan Aula siswa,

ruang Hizbul Wathan (HW), ruang perpustakaan, Lab. IPA, ruangan keterampilan, ruang Multimedia, lapangan Futsal dan lapangan basket. Sarana tersebut didukung pula dengan petugas keamanan sekolah 2 personil, sumber listrik dari PLN dan sumber air dari PDAM.

a. Data Ruang Belajar (Kelas)

Ruang belajar SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin berjumlah 7 ruangan yang dilengkapi dengan meja dan kursi guru, lemari administrasi kelas, meja dan kursi siswa, papan tulis white board, papan absen, papan madding kelas, kalender, kalender pendidikan, jadwal pelajaran, jam dinding, dua kipas angin gantung, gambar presiden dan wakil presiden, lambang negara, lambang pendidri Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan, lambang Muhammadiyah, lambang tapak suci (silat Muhammadiyah) dan alat kebersihan kelas, alat peraga sekolah.

Tabel X Data Ruang Belajar

Kondisi	Jumlah dan Ukuran				Jml ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas	Jml ruang yang digunakan untuk ruang kelas
	Ukuran 7X9m ² (a)	Ukuran > 63 m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)		
Baik	3					7 Ruang
Rsk ringan	2					
Rsk sedang	2					

Rsk berat						
-----------	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

Baik	Kerusakan < 15 %
Rusak ringan	15 % - < 30 %
Rusak sedang	30 % - < 45 %
Rusak berat	45 % - 65 %

b. Data Ruang Belajar Lainnya

Tabel XI Data Ruang Belajara Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (PXL)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (PXL)	Kon disisi*)
1. Perpustakaan	1	9 X 6	Cukup	6. Lab. Bahasa	1	9 X 6	Baik
2. Lab. IPA	1	18 X 7	Baik	7. Lab. Komputer	1	9 X 6	Baik
3. Ketrampilan	1	9 X 6	Baik	8. PTD			
4. Multime				9. Serbaguna	1	9 X 6	

dia				/Aula			
5. Kesenian	-	-	-	10.			

c. Data Ruang Kantor

Tabel XII Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (P X L)	Kondisi *)
1. Kepala Sekolah	1	5 X 6	
2. Wakil Kepala Sekolah	1	5 X 4	
3. Guru	1	9 X 6	
4. Tata Usaha	1	5 X 4	
5. Tamu	1	5 X 4	
Lainnya			

d. Data Ruang Penunjang

Tabel XIII Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (PXL)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (PXL)	Kondisi*)
1. Gudang	1	9 X 6	Cukup	10. Ibadah	1	18 X 10	Cukup

2. Dapur	1	18 X 7	Baik	11. Ganti	-	-	-
3. Reproduksi	1	9 X 6	Baik	12. Koperasi	-	-	-
4. KM/WC Guru	3	9 X 6	Baik	13. Hall/ Lobi	-	-	-
5. KM/WC Siswa	3	2 X 3	Baik	14. Kantin	2	7 X 6	Baik
6. BK	1	5 X 4	Cukup	15. Menara Air	2	2000 Lt	Baik
7. UKS	1	5 X 4	Baik	16. Bangsal Kendaraan	1	4 X 2	Cukup
8. PMR/ Pramuka	1	5 X 6	Baik	17. Rmh Penjg	1	5 X 4	Baik
9. OSIS/ IPM	1	5 X 6	Baik	18. Pos Jaga	-	-	-

e. Lapangan Olahraga dan Upacara

Tabel XIV Data Lapangan Olahraga Dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Keterangan
1. Lapangan Olahraga	1	20 X 10 m	Layak	-
a. Basket	1	10 X 10 m	Kurang	Bentuk Lapangan : Terbuka
b. Bulu Tangkis	1	20 X 10 m	Layak Baik	
c. Futsal	1			
2. Lapangan Upacara	1	20 X 10 m	Baik	

12. Struktur dan Muatan Kurikulum

Struktur dan muatan kurikulum SMP 4 Muhammadiyah Banjarmasin di buat oleh pihak sekolah bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan, untuk mengembangkan bakat dan potensi peserta didik dan mengakomodir potensi dan kekhasan daerah. Berdasarkan tujuan pengembangan kurikulum tersebut maka dibuatlah struktur dan muatan kurikulum sekolah dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yaitu berpusat pada potensi, perkembangan kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, relevan dengan kehidupan, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Jumlah jam secara menyeluruh sebanyak 36 jam pelajaran, dengan pembagian jam setiap mata pelajaran pengaturan beban belajar tersebut mengacu pada ketentuan standar pengelolaan pendidik yang berlaku di satuan pendidikan. Adapun alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur sebesar 50% dari waktu kegiatan tatap muka dan untuk satu jam tatap muka jam pelajaran berjumlah 40 menit

13. Sumber Dana Sekolah

Sumber dana SMP 4 Muhammadiyah Banjarmasin diperoleh dari beberapa sumber, diantaranya yaitu:

- a. SPP siswa kelas VII dan VIII Rp. 60.000,00; sedangkan SPP siswa kelas IX Rp. 50.000,00.

- b. Keringanan SPP siswa Rp. 30.000,00 diberikan bagi orang tua dari permohonan keringanan pembayaran SPP dan gratis bagi yang siswa tidak mampu dikarenakan orangtuanya berpenghasilan sangat rendah.
- c. Bantuan dana dari Bos APBD dan Bantuan dana dari Bos APBN
- d. Iuran dari kantin sekolah Rp.10.000,00 per hari
- e. Iuran dari penjual luar sekolah yang berjualan di lingkungan sekolah Rp. 2.500 per hari.

B. Penyajian Data

1. Layanan informasi sebagai tindakan preventif bahaya NAPZA di SMP

4 Muhammadiyah

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data dari hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu Teknik Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data tersebut akan disajikan bentuk uraian dari hasil wawancara. Setelah penulis melakukan observasi, wawancara serta mencatat dokumen-dokumen yang ada, maka dapat disajikan sejumlah data yang menggambarkan tentang layanan informasi sebagai tindakan preventif bahaya NAPZA di SMP 4 Muhammadiyah. Mengenai penyajian data ini, penulis mengelompokkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah penulis buat sebelumnya agar mempermudah dalam penyajian dan penganalisanya.

Adapun Data yang penulis dapatkan dilapangan dapat diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Guru Bimbingan dan Konseling ibu Fahria Iriawati pada hari jumat tanggal 14 Desember 2018 tentang pelaksanaan Layanan Informasi sebagai tindakan preventif bahaya NAPZA di SMP 4 Muhammadiyah. Layanan Informasi berupa ceramah yang dilakukan secara klasikal didalam kelas kemudian ada diskusi dan Tanya jawab. Selain Layanan informasi yang diberikan guru Bimbingan Konseling. Setiap tahunnya ada Layanan Informasi dari BNN yang disampaikan secara klasikal kepada seluruh siswa di mesjid.

Beliau sebagai Guru BK senantiasa mempersiapkan materi-materi terlebih dahulu sebelum melaksanakan Layanan Informasi. pemberian informasi yang diberikan pun adalah isu-isu hangat mengenai NAPZA yang ada dilingkungan sekolah atau lingkungan siswa.

Untuk pemberian layanan informasi sebagai tindakan preventif bahaya NAPZA dilakukan khusus untuk kelas 8. Pelaksanaannya sekitar 3 kali pertemuan. Sekitaran tanggal 11 sampai tanggal 26 Oktober.

“RPL tentang bahaya narkoba ada gasan kelas VIII. Biasanya ibu masuk kelas sampai 3 kali gasan menyampaikan informasi tentang narkoba. Gasan pertemuan selanjutnya ibu suruh mencari informasi masing-masing, biasanya balain-lain informasi yang didapat akan, jadi kawa didiskusiakan. Tanggal kegiatannya, yang Layanan Informasi dari ibu sekitar tanggal 11 sampai 24 Oktober.”¹

Layanan informasi tentang NAPZA adalah hal rutin yang dilakukan guru BK di SMP 4 Muhammadiyah karena SMP 4 Muhammadiyah berada dilingkungan yang

¹Wawancara dengan Ibu Fahria, Guru BK SMP 4 Muhammadiyah Banjarmasin, 14 Desember 2019

rawan terkena bahaya NAPZA. Layanan informasi sebagai tindakan preventif bahaya NAPZA ini selain dilakukan oleh guru BK secara personal di dalam kelas. Penyampaian informasi tentang bahaya NAPZA juga dilakukan oleh BNN secara rutin setiap tahunnya. Satu kali sampai dua kali dalam setahun. Untuk Layanan Informasi yang diberikan BNN tahun ini dilaksanakan tanggal 15 Agustus.

“Kami disini rutin seminar dari BNN tentang bahaya NAPZA. Tiap tahun pasti ada kami bakagiatan itu. Yang tahun ini tanggal 15 Agustus tadi. Soalnya disini rawan lawan NAPZA lo. Lawan jua tahun samalam ada yang ketahuan membawa miras,ba ampat inya minum wan kawannya, langsung kami sikapi supaya kegiatan kaya ini kada menular lawan kada tajadi lagi. Kami ulah perjanjian bematrai, kuitannya dipanggil jua. Sakalinya imbah itu yang mamabawa miras tu membawa obat-obatan pulang. Karena sudah perjanjian mau kada mau diberhentikan.”²

Adanya kasus yang pernah terjadi di SMP 4 Muhammadiyah tentang bahaya NAPZA membuat guru BK menjadi lebih waspada dan memberikan pengawasan lebih terhadap bahaya NAPZA. Bahkan sampai ada kasus anak yang diberhentikan karena membawa NAPZA.

Penulis juga ada mendengar kabar itu setelahnya ketika melakukan wawancara dengan salah satu siswa bernama Sulaiman Akbar kelas IX hari jumat 11 Januari 2019. Dia mengatakan setahun yang lalu pernah ada kasus anak yang ketahuan membawa miras kemudian dilanjutkan dengan kasus membawa obat-obatan sehingga harus diberhentikan.

“Tahun semalam ka ai kawan uln ngarannya Syahrul, inya tu katahuan mambawa gajah oplosan, dipanggil ibu skalinya imbah itu inya katahuan pulang

²Ibid

*mambawa ubat PCC. Langsung di ampahi ai lagi. Padahal rancak haja sudah kami dipadahi tentang bahaya mabuk-mabuk ni. BNN gin tiap tahun kasini”.*³

Dari hasil wawancara, penulis mengetahui kalau Layanan informasi sebagai tindakan preventif bahaya NAPZA dilaksanakan rutin oleh guru BK dan BNN setiap tahunnya untuk mengurangi siswa yang terkena bahaya NAPZA.

Pelaksanaan dilakukan oleh Ibu Fahria Irawati sebagai guru BK dalam layanan informasi sebagai tindakan preventif bahaya NAPZA meliputi beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 14 Desember 2018 dengan ibu Fahria, beliau mengatakan bahwa pelaksanaan Layanan informasi sebagai tindakan preventif bahaya NAPZA diawali dengan langkah perencanaan terlebih dahulu.

Pertama, melakukan identifikasi permasalahan yang terjadi pada peserta didik dan lingkungan dengan menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi-informasi tentang apa saja yang dibutuhkan oleh siswa dengan mengamati isu-isu atau masalah-masalah yang hangat yang, terutama yang terkait dengan NAPZA dan bahayanya.

Ibu Fahria menjelaskan:

“Pertama tu rencana pang dulu, mun kada direncanaakan ibu kada bisa berbuat apa-apa, karena ibu harus menyiapkan segala bahan

³Wawancara dengan Sulaiman Akbar siswa kelas IX di SMP 4 Muhammadiyah, 11 Januari 2019

informasi gasan disampaikan ke kanakan, manyusuaikannya dilapangan, apa yang sedang dibahas kakanakan kaya nang rami ni PCC jer.”⁴

Adapun masalah yang dimiliki siswa di SMP 4 Muhammadiyah terhadap bahaya NAPZA adalah obat-obatan seperti PCC dan Zinet dan juga minuman keras yang bermerek ataupun oplosan.

Menurut pemaparan Ibu Fahria. Pada tahun lalu ada sekitar 5 orang siswa yang kedapatan sedang berkumpul dan meminum minuman keras bermerek. Kemudian beberapa bulan kemudian ada lagi siswa yang ketahuan membawa obat bermerek zinet. Untuk foto minuman bermerek yang ditemukan ibu Fahria penulis lampirkan dalam lampiran.

Kedua, menetapkan materi informasi sebagai isi layanan dengan membuat RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) terlebih dahulu yang berkaitan dengan NAPZA dan bahayanya. Penetapan materi berdasarkan masalah yang ditemukan dilapangan dan wawancara kepada para siswa

Ketiga, menyiapkan prosedur perangkat dan media layanan dalam pelaksanaan layanan informasi. Guru BK menyiapkan media terlebih dahulu sebelum memberikan layanan informasi, seperti RPL, *Slide power point*, dan lain lain. Agar informasi yang disampaikan terarah, terutama pada ketidaktahuan peserta didik terhadap NAPZA dan bahayanya.

⁴Wawancara dengan Ibu Fahria, Guru BK SMP 4 Muhammadiyah Banjarmasin

Contoh RPL tentang bahaya NAPZA tersebut penulis lampirkan dalam lampiran.

Keempat, menyiapkan waktu untuk memberikan Layanan Informasi. Ibu Fahria selaku guru Bimbingan Konseling merencanakan penyampaian Layanan Informasi sekitar tanggal 11 sampai tanggal 26 oktober. Satu kali pertemuan perminggunya antara Kamis dan Jumat. Karena Guru Bimbingan Konseling tidak memiliki jam pelajaran maka Guru Bimbingan Konseling memanfaatkan waktu kosong atau jam masuk mata pelajaran lain yang gurunya minta gantikan. Ibu Fahria menggunakan satu RPL untuk tiga kali pertemuan. Karena satu kali pertemuan belum cukup untuk menyelesaikan pembahasan.

b. Pelaksanaan

Menurut Ibu Fahria dalam pelaksanaan ini, guru BK yang berperan penting dalam menyampaikan informasi. Agar tujuan dan manfaatnya tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Baik diberikan secara klasikal maupun individual. Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan layanan informasi secara klasikal adalah metode ceramah, curah pendapat dan Tanya jawab. Dibantu dengan media seperti laptop, LCD, RPL dan *Slide power point*.

Pemberian layanan informasi sebagai tindakan preventif bahaya NAPZA secara klasikal ini disampaikan di kelas ketika jam kosong yang

ada dan bisa diisi oleh Guru Bimbingan Konseling dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran atau sekitar 40 menit dan guru mata pelajaran lain yang tidak bisa masuk dan minta gantikan oleh Guru Bimbingan Konseling. Untuk pertemuan pertama terlaksana pada tanggal 11 oktober, pertemuan kedua pada tanggal 19 oktober dan pertemuan ketiga pada tanggal 25 oktober. Pada saat pemberian materi, informasi yang beliau sampaikan adalah menjelaskan apa saja bentuk dari NAPZA serta bahaya dan dampaknya. Beliau menjelaskan dibantu LCD dan *Slide power point*.

Untuk pemberian Layanan Informasi dari BNN dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus di Mesjid dengan mengumpulkan seluruh siswa dengan alokasi waktu sekitar empat jam pelajaran dari awal sampai selesai.

c. Evaluasi

Evaluasi layanan informasi adalah analisis hasil dari layanan informasi terutama tentang bahaya NAPZA. Untuk menilai hasil layanan informasi sebagai tindakan preventif Bahaya NAPZA yang dilakukan baik secara klasikal maupun individual, bisa dilihat dari perubahan perilaku siswa tersebut apakah menjadi lebih baik atau sebaliknya. Disitulah guru BK bias menilai kekurangan apa saja dalam pelaksanaan layanan informasi tersebut sehingga dapat diperbaiki dikemudian hari.

Berdasarkan hasil yang wawancara disampaikan oleh Ibu Fahria dalam Layanan informasi karir peserta didik, mengemukakan bahwa:

“bila sudah kegiatan dilaksanakan biasa nya tanya jawab pang. Mangarti lah sudah siswa nih atau inggih pun inggih pun haja.biasa ada haja pang nang mangarti ada jua nang kada tapi malihat suasana sakolah imbah pemberian Layanan informasi kayanya banyak nang paham pang. Soalnya dipertemuan berikutnya ibu coba tanyai tentang materi semalam, banyak hja nang kawa manjawab”⁵

Proses evaluasi mengenai layanan informasi sebagai tindakan preventif bahaya NAPZA ini adalah dengan menanyakan kembali materi tentang penggunaan bahaya NAPZA setelah beberapa waktu membeikan layanan informasi, bisa juga berupa pengawasan terhadap siswa-siswa dalam pergaulannya di sekolah. Akan tetapi, guru BK mengatakan tidak ada instrument yang digunakan dalam proses evaluasi.

Pada tahap evaluasi Ibu Fahria melakukan tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui seberapa paham siswa mengenai bahaya NAPZA sesuai yang di informasikan oleh guru BK. Penulis juga ada melakukan wawancara kepada 3 orang siswa kelas IX yaitu Sulaiman Akbar, Yuni Lestari dan Nor Halida untuk menanyakan pengetahuan siswa tentang bahaya NAPZA pada hari jumat tanggal 11 januari 2019. Mereka menjelaskan tanda dan gejala orang yang menggunakan NAPZA dan akibat dari bahaya NAPZA. Dari hasil wawancara itu penulis

⁵*Ibid*

menyimpulkan kalau layanan informasi cukup efektif untuk memberikan informasi tentang bahaya NAPZA.

2. Faktor penunjang dan penghambat dalam layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya NAPZA di SMP 4 Muhammadiyah Banjarmasin

a) Faktor penunjang

Berdasarkan wawancara dengan ibu Fahria tentang Faktor penunjang dalam Layanan informasi sebagai tindakan preventif bahaya NAPZA di SMP 4 Muhammadiyah pertama adanya kerjasama semua guru-guru untuk menghindarkan siswa dari bahaya NAPZA. Tidak hanya Ibu Fahria sebagai guru BK yang mengawasi dan menyampaikan informasi kepada siswa dari bahaya NAPZA tapi juga semua tenaga pengajar di SMP 4 Muhammadiyah sehingga terjalinlah kerjasama yang baik.

“pas pemberian informasi masalah NAPZA tu ibukada saurangan, guru-guru lain umpat jua membantu ibu. Baik jadi pengawas atau jadi pemateri tambahan, jadi pemberian layanan informasi bisa berjalan dengan lancar.”⁶

Selain penyampaian dari guru BK, BNN juga ikut menyampaikan informasi tentang bahaya NAPZA di SMP 4 Muhammadiyah sehingga mempermudah tugas guru BK dalam menambah wawasan siswa tentang NAPZA dan bahaya-bahayanya.

⁶Wawancara dengan Ibu Fahria, Guru BK SMP 4 Muhammadiyah Banjarmasin

Kedua yaitu adanya sarana dan prasarana yang membantu guru BK dalam melaksanakan kegiatan layanan informasi ini. Seperti LCD untuk menampilkan slide power point dan video agar penyampaian layanan informasi menjadi lebih menarik. Ruang yang dapat menampung semua murid misalnya seperti mushalla ketika ingin mengumpulkan semua murid dari kelas VII sampai kelas IX agar bisa berkumpul dalam satu ruangan.

“biasanya ibu fahria mengumpulkan kami dimushalla supaya takumpul barataan siswa dari kelas tujuh sampai kelas sembilan.”⁷

b) Faktor penghambat

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Fahria tentang Hambatan yang beliau rasakan terhadap pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan preventif bahaya NAPZA di SMP 4 Muhammadiyah.

Pertama, keterbatasan waktu beliau untuk berada di SMP 4 Muhammadiyah dan tidak adanya jam pelajaran khusus BK untuk beliau sehingga hasil layanan informasi belum dapat dilihat secara maksimal dalam keseharian siswa.

“ibu mengajar di dua sekolah, bila senin sampai rabu ibu mengajar di SMP 3 Muhammadiyah, kamis dan jumat ibu hanya ada di SMP 4 Muhammadiyah. Jadi ibu kadang-kadang mengawasi murid kecali pas ibu disana.”⁸

Ibu Fahria menjelaskan tentang keterbatasan waktu berada di sekolah SMP 4 Muhammadiyah karena beliau juga menjadi guru BK di SMP 3 Muhammadiyah. Pembagian waktu beliau untuk mengajar pada hari senin sampai rabu beliau berada di

⁷Wawancara dengan Yuni Lestari, siswa SMP 4 Muhammadiyah Banjarmasin

⁸Wawancara dengan Ibu Fahria, Guru BK SMP 4 Muhammadiyah Banjarmasin

SMP 3 Muhammadiyah dan pada hari Kamis dan Jumat beliau baru berada di SMP 4 Muhammadiyah.

Kedua, Ibu Fahria tidak punya jam pelajaran khusus BK di SMP 4 Muhammadiyah. Seperti yang disampaikan Ibu Fahria:

“disini ibu kadada jam baisy jam pelajaran khusus BK. Jadi ibu biasanya masuk memberikan layanan informasi pas jam kosong atau ada guru yang minta gantikan”

Di SMP 4 Muhammadiyah Ibu Fahria selaku guru BK tidak mendapat jam pelajaran sehingga untuk memberikan layanan informasi Ibu harus menunggu jam kosong atau guru pelajaran yang minta gantikan oleh beliau. Ketika ada jam kosong baru guru BK bias menyampaikan layanan informasi. Kalau kelas full selama Kamis dan Jumat maka Ibu tidak bias memberikan layanan informasi tersebut.

Karena Ibu harus menangani dua sekolah dan tidak adanya jam pelajaran khusus untuk BK sehingga pemberian Layanan informasi terasa kurang optimal.

C. Analisis Data.

Berdasarkan penyajian data tentang Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan Layanan informasi sebagai tindakan preventif bahaya NAPZA di SMP 4 Muhammadiyah. Berdasarkan fakta yang di dapatkan sebagai hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, sebagaimana yang terangkum pada penyajian data, dari hasil riset penelitian, maka tahap ini penulis akan menganalisis data hasil penelitian tersebut.

1. Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Bahaya NAPZA di SMP 4 Muhammadiyah.

Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan bahwa Layanan informasi sebagai tindakan preventif bahaya NAPZA terlaksana dengan baik, dapat disimpulkan bahwa subjek yang diteliti telah melaksanakan sesuai tahapan yang ada.

Layanan informasi sebagai tindakan preventif bahaya NAPZA di SMP 4 Muhammadiyah memiliki 3 tahapan yaitu.

- a. Perancangan
- b. Pelaksanaan
- c. Evaluasi

Berdasarkan penyajian data dalam pelaksanaan Layanan informasi sebagai tindakan preventif bahaya NAPZA, layanan informasi dinilai berpengaruh sebagai pemberi informasi kepada siswa tentang berbahayanya NAPZA.

2. Faktor penunjang dan penghambat dalam Layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya NAPZA di SMP 4 Muhammadiyah Banjarmasin.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh oleh penulis bahwa faktor pendukung yang telah mendukung kegiatan Layanan informasi ini seperti sarana prasarana berupa tempat yang luas serta adanya LCD untuk menayangkan slide Layanan informasi, kerjasama antara guru BK dengan guru-guru mata pelajaran lain turut mendukung suksesnya Layanan informasi sebagai tindakan preventif bahaya NAPZA di SMP 4 Muhammadiyah.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan Layanan informasi sebagai tindakan preventif bahaya NAPZA Berdasarkan penyajian data yang diperoleh oleh penulis bahwa hambatan yang dialami oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan Layanan informasi karir yaitu keterbatasan waktu untuk berada di sekolah SMP 4 Muhammadiyah.

Keterbatasan waktu memang sangat menjadi kendala di sekolah tersebut, di karenakan guru Bimbingan dan Konseling hanya ada 1 dan beliau juga mengajar di SMP 3 Muhammadiyah Banjarmasin.

Kurangnya guru Bimbingan dan Konseling di sekolah menjadi hambatan yang berpengaruh terhadap kualitas pelaksanaan program Bimbingan dan konseling, hal ini menjadi permasalahan di setiap sekolah yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang semakin tahun semakin banyak, sedangkan jumlah guru Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut hanyalah 1 orang saja.